

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia dikenal dengan Negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang berlimpah, Tumbuhan lumut (*Bryophyta*) merupakan salah satu jenis tumbuhan rendah yang sangat melimpah. Kelompok khas tanaman darat hijau ini adalah salah satu tanaman berhabitat di tempat lembab, hidup secara berkelompok, dan sangat mudah dijumpai disekitar lingkungan (Lukitasari, 2018).

Keanekaragaman merupakan seluruh kehidupan di bumi meliputi tanaman, hewan, jamur serta mikroorganismen, dan bermacam berbagai modul genetik yang ada pada organisme- organisme yang berasal dari seluruh habitat baik yang terdapat di darat, laut ataupun sistem- sistem perairan yang lain (Wati, 2016). Tanaman lumut ialah salah satu contoh dari keanekaragaman yang berfungsi sebagai tanaman perintis serta salah satu penyokong keanekaragaman flora (Windadri, 2013).

Tumbuhan lumut (*Bryophyta*) ialah salah satu kelompok tanaman dari keanekaragaman biologi yang belum banyak diteliti sebab sepintas terlihat tidak menarik perhatian serta apalagi kerap dikira bagaikan pemicu lingkungan terlihat kotor. Walaupun begitu, apabila dicermati secara seksama sebagian jenis tanaman lumut ini lumayan menarik, baik dari corak ataupun kehidupannya yang berkelompok membentuk bantalan semacam karpet (Wati, 2016). Tumbuhan lumut kerap ditemui di wilayah sedikit sinar serta lembab, sebagian besar berkembang di hutan hujan tropis (Nuroh, 2014).

Tumbuhan lumut merupakan merupakan salah satu komponen penting dalam kawasan hutan pengunungan tropis yang berfungsi signifikan dalam menyeimbangkan air serta siklus hara hutan, berperan bagaikan substrat, sumber makanan, tempat bersarang untuk organisme hutan yang lain (Aristria, 2014) serta lumut berfungsi dalam meningkatkan keahlian hutan untuk menahan air (Nuroh, 2014). Tidak hanya itu, tanaman lumut pula bisa dijadikan media yang baik untuk perkecambahan biji tanaman tingkat tinggi serta bioindikator pencemaran lingkungan (Damayanti, 2006). Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki hutan pengunungan tropis yaitu Kabupaten Poso.

Kabupaten Poso merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Tengah. Kabupaten Poso mempunyai luas daerah sebesar 7.112,25 km². Kabupaten Poso memiliki beberapa objek wisata unggulan, salah satunya Air Terjun Saloupa. Air Terjun Saloupa terletak di sebuah desa yang berjarak 12 KM arah barat kota Tentena. Tepatnya di Desa Wera, Kecamatan Pamona Puselemba, Kabupaten Poso. Selain menyediakan kesejukan dari air dan udara di sekitar, air terjun ini juga menyajikan pemandangan alam yang masih asri.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pengunjung setiap tahunnya di Air terjun Saloupa berjumlah ribuan sampai puluhan ribu. Dengan banyaknya jumlah pengunjung tersebut kemungkinan mengakibatkan penurunan jumlah tumbuhan lumut. Hal ini disebabkan karena adanya aktivitas pengunjung dan keberadaan tumbuhan lumut belum terlalu diperhatikan oleh pengunjung.

Data biologi tentang keanekaragaman jenis tumbuhan lumut (*Bryophyta*) hingga saat ini masih sangat kurang sehingga perlu dilakukan penelitian untuk

mengkaji lebih dalam mengenai keberadaan jenis tumbuhan lumut. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai media informasi untuk pihak terkait seperti pemerintah, swasta maupun masyarakat umum. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber belajar biologi khususnya tumbuhan lumut (*Bryophyta*) bagi siswa SMA di Kecamatan Pamona Puselemba. Dari uraian diatas, maka perlu diadakan penelitian dengan judul “Keanekaragaman Tumbuhan Lumut (*Bryophyta*) di Air Terjun Saloupa Sebagai Sumber Belajar Siswa SMA Di Kecamatan Pamona Puselemba”.

Sebelumnya penelitian tentang lumut di Air Terjun Saloupa sudah pernah dilakukan oleh Lestari (2018) dengan menggunakan metode deskriptif eksploratif, menemukan 4 jenis tumbuhan lumut yaitu *Marchantia sp*, *Brachymerium indicum*, *Philanotis hastate*, *Hyophilla javanica*. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018) berbeda dengan penelitian ini, yaitu dimana penelitian Lestari (2018) hanya membahas tentang identifikasi jenis-jenis lumut di kawasan air terjun Saloupa. Sedangkan, penelitian ini membahas tentang keanekaragaman tumbuhan lumut di Air Terjun Saloupa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keanekaragaman jenis tumbuhan lumut (*Bryophyta*) yang terdapat di kawasan Air Terjun Saloupa?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keanekaragaman jenis tumbuhan lumut (*Bryophyta*) yang terdapat di kawasan Air Terjun Saloupa.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk sekolah buat memperbaiki praktik-praktik pendidikan guru supaya jadi lebih efisien serta efektif sehingga mutu pendidikan serta hasil belajar siswa bertambah.

2. Guru

Sebagai sumber data serta rujukan dalam pengembangan riset serta meningkatkan budaya mengkaji agar terjalin inovasi pendidikan.

3. Siswa

Meningkatkan hasil belajar dan solidaritas siswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif dan menjadi sumber belajar biologi khususnya konsep Klasifikasi *Bryophyta*.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini berguna agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas dari pokok permasalahan. Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di Air Terjun Saloupa Kecamatan Pamona Puselemba
2. Objek penelitian ini adalah Tumbuhan Lumut (*Bryophyta*)

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keanekaragam jenis (Spesies) merupakan perbedaan yang bisa ditemukan pada kelompok berbagai macam spesies yang hidup di suatu tempat.
2. Tumbuhan Lumut merupakan sekelompok tumbuhan yang tidak memiliki akar dan daun sejati, akan tetapi biasa menggabungkan unsur hara dan melakukan proses fotosintesis.
3. Sumber belajar merupakan sumber yang dapat berupa data, orang serta wujud tertentu yang bisa digunakan dalam proses belajar baik secara terpisah maupun secara berkelompok, sehingga memudahkan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.

